

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian di suatu negara. Pasar juga sudah cukup banyak memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia tidak bisa sendiri dalam mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu, seseorang harus mencari atau membeli barang yang sudah diperjual belikan di tempat tersebut. Seperti pasar contohnya, di pasarlah seseorang akan menemukan berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya.

Menurut Bagoes P. Winyomartono pasar tradisional adalah kejadian yang berkembang secara periodik, dimana yang menjadi sentral adalah interaksi dan ekonomi dalam satu peristiwa.² Pasar berasal dari kata peken yang berarti kumpul. Melalui pasar, kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga dapat membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) untuk memperoleh kebutuhan dan juga pendapatan. Di samping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Banyak masyarakat yang menggantungkan

²Didin Syarifuddin, *Pasar Tradisional dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol.15, No.1, April 2018, hlm. 23

hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Meskipun begitu, yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi yakni masih kurang meratanya distribusi pendapatan.

Tujuan utama suatu perdagangan adalah mencari laba atau pendapatan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) demi memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan.³ Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan.⁴ Jadi pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan maupun setiap tahunnya.

“Menurut Basu Swasta terdapat lima faktor dalam menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha diantaranya adalah adanya kemampuan dan pengalaman penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lain.”⁵

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi. Dalam setiap perekonomian, kegiatan memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian yang sangat primitif sekali pun, barang modal diperlukan. Dalam perekonomian modern barang modal lebih diperlukan

³Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta:Zahra, 2008), hlm. 102

⁴Suparmoko, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE,2010), hlm. 24

⁵ Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), hlm. 406

lagi. Modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa barang modal yang kompleks dan sangat tinggi produktivitasnya.⁶

Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara ini, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Tetapi kelemahan pada pasar tradisional mayoritas pedagangnya berasal dari masyarakat menengah kebawah. Jadi, dalam mendapatkan suatu modal kebanyakan para pedagang masih mengandalkan hasil pertanian maupun ketrampilan saja.⁷

Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selain modal adalah pengalaman usaha dan tingkat pendidikan, pengalaman usaha dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Pengalaman usaha disini mengacu pada seberapa lama seseorang menjalani usahanya. Karena semakin lama seorang pedagang menekuni usahanya, maka akan semakin berpengalaman seorang tersebut dalam kegiatan jual beli, hal ini akan berpengaruh terhadap omset penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang, pengalaman usaha seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya juga mempengaruhi pendapatan yang diterima.⁸

Selain itu menurut Todaro, masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan yang tinggi, tentunya mereka bisa dengan mudah

⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm. 376

⁷ Samsul Ma'arif, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang*, dalam <https://journal.unnes.ac.id>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2021

⁸ Chomsatun Munawaroh, *Pengaruh Pembiayaan, Lama Usaha, dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Pembiayaan*, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2021

mendapat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dan berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan mereka peroleh.⁹

Menurut Kasmir, jangka waktu untuk memperoleh pendapatan dibagi menjadi tiga, hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:¹⁰

Tabel 1.1

Klasifikasi Waktu Usaha

Klasifikasi	Waktu
Jangka Pendek	< 1 tahun
Jangka Menengah	> 1 tahun – 3 tahun
Jangka Panjang	> 3 tahun

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan selain modal usaha, pengalaman usaha dan tingkat pendidikan adalah jam kerja. Faktor jam kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih. Menurut teori Sudarman¹¹ bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja maka akan semakin besar pula pendapatannya. Semakin panjang jumlah jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi. Begitu juga

⁹Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol.6, No.4, Tahun 2017, hlm. 339-330

¹⁰Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 37

¹¹Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Cet. 1*, (Yogyakarta: BPFE-UGM, 1990), hlm. 66

sebaliknya, semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan yang diperoleh semakin rendah.¹²

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah jenis barang yang dijual. Hal ini dikarenakan kebutuhan dan keinginan daripada konsumen sangat bervariasi. Menurut teori yang diungkapkan oleh Nur Isni Atun¹³ yakni ada dua jenis dagangan utama dan jenis dagangan tambahan. Dimana pendapatan pedagang akan ikut naik jika jenis barang yang mayoritas di butuhkan masyarakat juga naik, terutama bahan pokok (dagangan utama). Tentunya pedagang yang memiliki jenis barang yang sesuai dengan minat masyarakat, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan di dapat oleh pedagang tersebut.

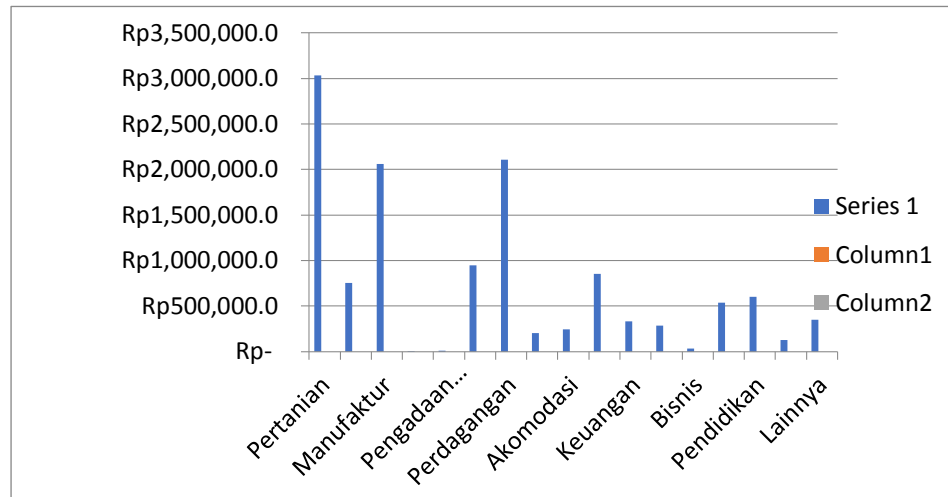
Kecamatan Kampak merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek. Kecamatan Kampak memiliki luas 6.029,33 Ha yang terdiri dari daerah daratan, dataran tinggi dan pegunungan. Kondisi ini menimbulkan beragam potensi sumber daya yang memiliki seperti tanaman pangan, dan perkebunan. Salah satu sektor penggerak ekonomi di Kabupaten Trenggalek adalah dari sektor perdagangan. Hal ini bisa di buktikan dengan data dari BPS Kabupaten Trenggalek mengenai PDRB Kab. Trenggalek sebagai berikut:

¹² Sundari, *Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Prespektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 28

¹³ Nur Isni Atun, *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, Skripsi, 2016, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 91

Grafik 1.1

Data PDRB Kab.Trenggalek Tahun 2018, 2019, dan 2020



Sumber: data BPS-Kabupaten Trenggalek

Dilihat dari tabel PDRB Kabupaten Trenggalek menurut lapangan usaha dari tahun 2018, 2019, dan 2020, dari data tersebut diketahui bahwa sektor perdagangan merupakan salah satu sektor penggerak kegiatan ekonomi di bawah sektor pertanian. Hal ini dibuktikan dengan data di atas bahwa sektor perdagangan menempati peringkat ke-2 sebagai penyumbang sektor perekonomian terbesar di Kabupaten Trenggalek dengan nilai rata-rata selama tiga tahun terakhir adalah Rp. 2,108,762.8.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara dan menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan atau pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu

menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan.¹⁴

Pasar tradisional merupakan salah satu lokasi yang menjadi objek penggerak perekonomian khususnya di daerah setempat jika dikelola dengan baik oleh instansi terkait. Karena tidak sedikit masyarakat yang melakukan transaksi perdagangan, baik barang maupun jasa. Fungsi pasar sendiri adalah sebagai pusat kegiatan ekonomi yang terjadi pada saat jual beli dan fungsi sosial pasar terjadi pada saat tawar-menawar. Jadi pasar tradisional disini merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan adanya proses tawar-menawar. Selain itu, pasar juga dapat memudahkan para pedagang maupun para pelaku jual beli untuk melakukan transaksi.

Pasar Kampak merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak 18 Km sebelah selatan Kota Trenggalek. Pasar Kampak pada mulanya hanya ada beberapa penjual dan pembeli, namun seiring dengan perkembangan zaman, saat ini pasar kampak dijadikan sebagai salah satu pasar tradisional yang banyak dikunjungi oleh masyarakat bahkan dari luar Kecamatan. Letak geografis pasar tradisional kampak sangatlah strategis karena termasuk dalam daerah dataran yang mudah ditempuh dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang mengelilingi wilayah kampak. Tidak heran pasar kampak ini dikenal oleh masyarakat kampak dan sekitarnya.

¹⁴ Ismail, *Peran Value Chain pada Perdagangan Grosir dalam Hubungan dengan StrategiPemasaran*, dalam <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>, diakses pada tanggal 18 April 2021

Pasar kampak memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri di bandingkan dengan pasar-pasar tradisional lain yang ada di Kabupaten Trenggalek. Ciri khasnya adalah di pasar kampak ini memiliki Pasar Agrobisnis atau masyarakat kampak biasa menyebutnya dengan Pasar Agro yang letaknya bersebelahan dengan Pasar Induk. Pasar kampak memiliki tiga titik tempat yang digunakan untuk berdagang atau berjualan yakni ada Pasar Induk, Pasar Agro, dan Pasar Kambing yang masing-masing pasar tersebut di kelola oleh pihak pasar dan juga di naungi langsung oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan (Diskomindag) Kabupaten Trenggalek.

Pasar Agro merupakan pusat pasar perdagangan besar bongkar muat dagang yang pendatangannya tidak hanya dari masyarakat Kecamatan Kampak akan tetapi juga dari berbagai kecamatan lain, yakni dari Kecamatan Munjungan, Kecamatan Dongko, Kecamatan Panggul, Kecamatan Watulimo, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Pogalan, dll.

Disamping itu, jumlah pedagang yang berada di pasar kampak berjumlah 405 orang yang menggantungkan mata pencahariannya di pasar kampak. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun orang yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di pasar kampak seperti kuli, juru parkir, dll. Barang dagangan yang diperjual belikan di pasar kampak juga sangat beragam, antara lain sayur-mayur, daging ayam, daging sapi, ikan, buah-buahan, jajanan basah, sembako, peralatan rumah tangga, pakaian, dll.

Tidak hanya itu saja, pasar kampak juga memiliki jumlah pendapatan yang setiap tahunnya meningkat. Hal tersebut tentu saja dapat menguntungkan para penjual di pasar dan pasti akan mempengaruhi pendapatan para pedagang dan omzet yang mereka peroleh dari pasar kampak. Hal ini dapat dilihat dari gambar tabel dibawah ini:

Tabel 1.2

Data Pendapatan Pasar Kampak

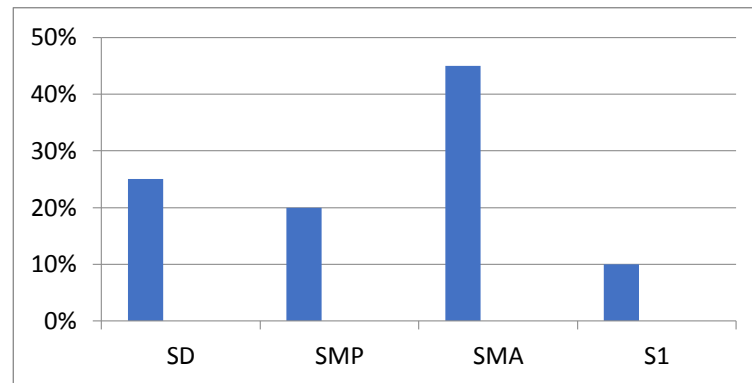
Tahun 2018, 2019, dan 2020

Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
80.700.000	85.500.000	89.000.000

Sumber: data Pasar Kampak Kab. Trenggalek

Bisa dilihat dari tabel diatas, bahwa omzet pasar kampak setiap tahun mengalami kenaikan secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada tahun 2018 omzet yang didapatkan pasar kampak adalah sebesar 80.700.000, pada tahun 2019 sebesar 85.500.000, dan pada tahun 2020 sebesar 89.000.000. Hal ini tentunya juga berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh pedagang pada pasar kampak.

Akan tetapi, hal tersebut masih belum bisa membuat pasar kampak mampu bersaing dengan pasar-pasar modern yang berada di Kabupaten Trenggalek. Yang mana mayoritas pedagang di pasar kampak ini pedagangnya masih mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP dan SMA. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya grafik tingkat pendidikan pedagang pasar kampak sebagai berikut:

Grafik 1.2**Tingkat Pendidikan Pasar Kampak**

Sumber: data Pasar Kampak Kab. Trenggalek

Tingkat pendidikan yang di miliki para pedagang yang berada di pasar kampak Kabupaten Trenggalek ini mayoritas adalah pendidikan tingkat SMP dan SMA, tentunya dari kedua tingkat pendidikan ini masing-masing memiliki pengaruh yang berbeda dalam hal pendapatan. Tidak hanya itu saja, waktu operasional jam kerja yang lama tentunya juga dapat membuat pendapatan mereka menjadi lebih tinggi dan juga jenis barang yang dijual setiap pedagang yang satu dengan yang lain tidaklah sama hal tersebut juga dapat mempengaruhi pendapatan mereka.

Pasar Kampak sendiri merupakan pasar yang beroperasi setiap hari Senin sampai Minggu. Pedagang di pasar kampak berjualan dengan silih berganti, ada yang berjualan di pagi, siang, maupun sore hari. Di pagi hari mulai pukul 01.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB akan ditemukan banyak sekali pedagang sayuran, daging, maupun ikan. Pada siang hari pukul 11.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB akan ditemukan pedagang buah yang berada di kios paling depan pasar kampak, selain itu banyak ditemukan pedagang

bahan sandangseperti pakaian, tas, sepatu, dan aksesoris lainnya. Biasanya aktivitas jual beli barang akan berakhir pada pukul 15.00 WIB.

Diberlakukannya jam operasional pasar ini didasari oleh para penjual sayur keliling yang mulai membeli banyak barang dagangan mereka untuk dijual kembali. Lama atau tidaknya jam kerja secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Namun, jam kerja bukan menjadi penentu utama keberhasilan pedagang memperoleh penghasilan yang besar. Tidak sedikit pedagang yang jam kerjanya lebih pendek mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan begitu pula sebaliknya.

Selain itu, jenis barang yang dijual di pasar kampak cukup beragam. Hal ini dikarenakan kebutuhan dan keinginan daripada konsumen sangat berfariatif. Tentunya pedagang yang memiliki jenis barang yang sesuai dengan minat masyarakat, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan di dapat oleh pedagang tersebut. Seperti halnya dengan pedagang yang berada di pasar kampak Kabupaten Trenggalek, mereka menjual jenis barang yang berbeda-beda seperti menyediakan kebutuhan sehari-hari, contohnya; sayur, ikan, daging, sembako, pakaian, dan perabotan rumah tangga, dll. Semakin banyak dan beragamnya barang yang dijual maka di harapkan akan semakin meningkat pula pendapatan dari para pedagang. Dalam kenyataanya hal tersebut bukanlah faktor utama yang semata-mata akan menaikkan pendapatan pedagang.

Penelitian ini merupakan saran dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christi Mei Wulandari tahun 2017, penelitian ini dilakukan

dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan, pengaruh jam kerja terhadap pendapatan, pengaruh modal, jam kerja, jenis kelamin, dan jenis dagangan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini adalah modal dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember.¹⁵

Dari kesimpulan diatas penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan dan kecocokan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda dan memiliki variabel yang sama. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada keterkaitan dan pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang dijual terhadap pendapatan pedagang dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek karena disana banyak para pedagang bahkan dari luar kecamatan yang menggantungkan pendapatannya dengan berjualan di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jam Kerja dan Jenis Barang yang Dijual Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek”**.

¹⁵Christi Mei Wulandari, *Analisis Pendapatan Pedagang Pasar Baru Kencong Kabupaten Jember*, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.1, No.2, Tahun 2017, hlm. 215-224

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 405 pedagang yang menggantungkan pendapatannya di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek
2. Pedagang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ragam produk beserta jumlahnya
3. Kesalahan dalam pengelolaan pendapatan menyebabkan pedagang tidak dapat berinovasi secara maksimal
4. Pedagang lama cenderung memiliki lebih banyak pelanggan dibandingkan dengan pedagang yang baru
5. Waktu operasional pasar yang terbatas menyebabkan aktivitas berdagang kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah variabel jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek?
3. Apakah variabel jenis barang yang dijual berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek?

4. Apakah variabel tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang di jual berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.
2. Menganalisis pengaruh variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.
3. Menganalisis pengaruh variabel jenis barang yang dijual terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.
4. Menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang di jual terhadap pendapatan pedagang sayur[di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan danmenambah wawasan bagi para pembaca serta bisa memperluas penelitian

selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan perekonomian negara khususnya dalam pembangunan daerah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pedagang di pasar Kampak Kabupaten Trenggalek untuk mengetahui tingkat pendapatan yang didapatkan melalui tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang dijual.

2. Secara Praktis

1. Bagi Pedagang

Diharapkan para pedagang pasar tradisional mampu dalam hal mengelola usahanya dengan baik, sehingga usahanya dapat berkembang dan mampu menjadi pusat kegiatan ekonomi yang berada ditengah-tengah masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Supaya dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

3. Bagi Akademis

Supaya dapat memberikan tambahan informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pengetahuan bagi para akademisi yang ingin mendalami ilmu ekonomi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Supaya dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan mengenai perkembangan dan kemajuan perekonomian negara khususnya dalam pembangunan daerah pasar tradisional dan distribusi pendapatan. Selain itu dapat digunakan sebagai penambah referensi dan rujukan, dan di harapkan ada penelitian selanjutnya yang meneliti tentang variabel yang belum terdapat di penelitian ini.

5. Bagi Pemerintah Daerah

Supaya dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk menata perekonomian pasar dan tetap mempertahankan eksistensi pasar tradisional agar dapat menyeimbangkan distribusi pendapatan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi:

a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variable, yaitu:

1. Dua variable bebas, X1: tingkat pendidikan, X2: jam kerja, dan X3: jenis barang yang dijual.
2. Satu variable terikat, Y: pendapatan.

- b. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.
2. Keterbatasan penelitian, yaitu:
 - a. Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya terfokus pada tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang dijual terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek
 - b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh dari kuesioner pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti maka diperlukan adanya penegasan istilah agar lebih jelas terarahnya penelitian ini:

1. Definisi konseptual dalam penelitian ini mencakup:
 - a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya juga ada proses tawar-menawar, bangunannya pun biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan

memiliki dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar.¹⁶

b. Tingkat Pendidikan (X1)

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan atau tahapan pendidikan yang ditempuh oleh seseorang (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi). Tingkat pendidikan termasuk kedalam pengalaman formal. Latar belakang pendidikan seseorang, sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir untuk mengeluarkan ide dan mengambil keputusan.¹⁷

c. Jam Kerja (X2)

Jam kerja merupakan waktu yang dihabiskan untuk menjalankan suatu usaha. Yang dimaksud jam kerja di dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional dalam menjajakan barang dagangannya setiap harinya.¹⁸

d. Jenis Barang yang dijual (X3)

Jenis barang yang dijual adalah jenis barang yang digunakan masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari, misalnya saja pakaian, makanan, perabotan rumah tangga, sayur-sayuran dan lain-lain. Jenis

¹⁶Didin Syarifuddin, *Pasar Tradisional dan Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung)*, Jurnal Manajemen Resort dan Leisure, Vol.15, No.1, April 2018, hlm. 22

¹⁷Madyo Ekosusilo dan R. B Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: Effhar Publishing, 1990), hlm. 12

¹⁸Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Nasional Conference, 2007), hlm. 132

barang yang dijual mempunyai beberapa indikator, yakni ada dua diantaranya jenis dagangan utama dan jenis dagangan tambahan.¹⁹

e. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan.²⁰ Pedagang dibagi menjadi tiga yaitu pedagang besar atau biasa disebut distributor maupun agen tunggal, pedagang menengah atau grosir, dan pedagang eceran atau pengecer.

f. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk dan keluarnya kas yang dikelola agar tetap *balance* atau sesuai. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.²¹

2. Definisi operasional

Dari paparan definisi konseptual di atas, maka penelitian ini yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang dijual terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek yang mempunyai maksud untuk meneliti variabel tingkat pendidikan, jam kerja, dan jenis barang yang dijual, apakah memberikan

¹⁹Kristina Yuniasih dan Hikmah, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar TOS 3000 Batam*, Vol. 5, No. 1, November 2016, hlm. 34

²⁰Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), hlm. 231

²¹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 37

pengaruh terhadap pendapatan pedagang yang terletak di Pasar Kampak Kabupaten Trenggalek.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

a. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

b. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian yang berupa urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini. Dengan adanya pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Selain itu, pendahuluan ini berisi tentang hal-hal pokok yang

dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang teori-teori yang mendasari penelitian ini. Selain itu, di dalamnya juga memaparkan tentang penelitian terdahulu yakni hubungan antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, memaparkan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode penelitian yang akan dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, dan di dalam bab ini metode yang akan digunakan dalam mencari data meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian. Selain itu, di dalam bab ini juga memaparkan tentang analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian adalah laporan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data yang menjelaskan hubungan setiap variabel dependen maupun independen. Bab ini juga akan membahas tentang pengolahan data, yaitu perhitungan-perhitungan setelah mendapatkan data mentah

yang kemudian di masukkan ke dalam rumus yang telah ditentukan dan di uji menggunakan metode pengujian yang telah di pilih oleh peneliti dengan bantuan program komputer SPSS.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang pembahasan hasil penelitian, yaitu pengaruhnya setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam bab ini juga memaparkan tentang teori-teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta intepretasi yang ada di lapangan guna mendukung pembahasan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang di dapat dari hasil analisis data secara jelas dan ditentukan apakah masing-masing dari variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Selain itu, dalam bab ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti maupun kepada pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian dan juga penelitian ini agar dapat di teruskan dan di kembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya.